

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Kelancaran Aktivitas Penjualan pada Apotek di Cirebon, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Sistem informasi akuntansi penjualan pada apotek-apotek di Cirebon**

Sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan dengan cukup baik pada apotek-apotek di Cirebon.. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari :

- a. Aspek Sumber Daya Manusia pada Apotek di Cirebon sebesar 58% telah memadai, karena Apotek-apotek di Cirebon telah memiliki struktur organisasi yang disertai dengan pembagian tanggung jawab dan telah ada pemisahan fungsi.
- b. Aspek Sumber Daya Modal pada Apotek di Cirebon sebesar 55% telah memadai, karena pada apotek di Cirebon untuk proses pengolahan data telah menggunakan software yang digunakan secara maksimal.
- c. Aspek Data pada Apotek di Cirebon sebesar 43% telah cukup memadai karena, beberapa Apotek di Cirebon telah memiliki formulir yang cukup memadai, yang tampak dari adanya beberapa dokumen yang telah memenuhi syarat sebagai dokumen yang memadai.

- 
- d. Aspek Informasi pada Apotek di Cirebon sebesar 52% telah memadai, karena setiap transaksi pada Apotek-apotek di Cirebon telah diotorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang.
  - e. Aspek Prosedur pada Apotek di Cirebon sebesar 47% telah cukup memadai, karena, beberapa apotek di Cirebon telah menetapkan prosedur untuk transaksi penjualan yang cukup jelas dan memadai sesuai dengan kriteria prosedur yang ditetapkan.

**2. Peranan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menunjang kelancaran aktivitas penjualan.**

Berdasarkan penelitian pada Apotek di Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berperan dalam kelancaran aktivitas penjualan pada apotek di Cirebon. Hal ini didukung oleh :

- a. Dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan  $\alpha$ , maka diperoleh tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada Apotek di Cirebon telah memadai dan dapat menunjang kelancaran aktivitas penjualan.
- b. Dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung 6,440 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,002. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Kelancaran Aktivitas Penjualan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh sistem informasi akuntansi dalam menunjang kelancaran aktivitas penjualan pada apotek di Cirebon, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi apotek-apotek yang berada di Cirebon.

- a. Aspek Data pada Apotek di Cirebon telah cukup memadai, namun perlu ditingkatkan untuk tercapainya kelancaran aktivitas penjualan pada apotek, yaitu dengan memenuhi beberapa kriteria dokumen yang memadai, yakni: dokumen harus memiliki tembusan, memiliki rangkap lebih dari dua, adanya otorisasi yang jelas untuk pihak yang berkepentingan, serta dokumen dibuat secara jelas, ringkas dan mudah untuk dimengerti oleh para karyawan sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengisian bagi karyawannya.
- b. Aspek Prosedur penjualan pada Apotek di Cirebon telah cukup memadai, namun perlu ditingkatkan dengan memenuhi beberapa syarat prosedur yang memadai, yaitu: dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi akuntansi, kasir, dan fungsi pengiriman barang. Dengan adanya pemisahan fungsi ini maka prosedur dapat berjalan dengan baik.